

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa kompetensi kepribadian guru yang terkandung dalam al-Qur'an surat al-Muddatstsir yaitu:

1. Kompetensi kepribadian guru dalam al-Qur'an surat al-Muddatstsir

a. Berani dalam menyampaikan kebenaran

Seorang guru harus berani dalam menyampaikan kebenaran kepada anak didiknya, berani bertindak, jangan sampai dikalahkan oleh rasa takut. Karena rasa takut hanya akan membatasi ruang gerak kita dalam mewujudkan harapan dan cita-cita.

b. Beriman dan bersikap istiqamah

Seorang guru harus memiliki iman yang kuat dan istiqamah dalam bersikap. Iman tersebut harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena apabila dalam setiap gerak langkah seorang guru selalu dilandasi dengan iman, maka akan lahir sistem pendidikan yang baik. Kemudian jika seorang guru itu sudah istiqamah, maka ia akan teguh, ulet, dan gigih dalam memperjuangkan prinsip-prinsip yang telah ia yakini, baik saat senang maupun susah.

c. Berpenampilan rapi dan bersih

Kebersihan dan kerapian pakaian seorang guru itu sangat penting. Karena kerapian dan kebersihan pakaian sudah menjadi kebutuhan utama dalam proses belajar mengajar. Murid akan merasa senang apabila melihat gurunya berpakaian rapi dan sopan. Ketika peserta didik sudah merasa senang dengan penampilan guru, maka akan menimbulkan suasana yang positif.

d. Tidak berbuat dosa atau maksiat

Seorang guru harus menyadari kedudukannya sebagai seorang guru, sehingga ia tetap menjaga perbuatannya, serta menjauhkan diri dari tempat-tempat kotor dan maksiat walaupun jauh dari keramaian. Seorang guru juga tidak boleh menganggap bahwa tugasnya sebagai guru ketika ia berada di sekolah saja, sedangkan di luar sekolah ia dapat berbuat sesuka hatinya.

e. Ikhlas dalam mengajar

Dalam usaha berdakwah sangat penting untuk tidak memperoleh imbalan duniawi, apa pun bentuknya imbalan tersebut. Namun sangat keliru apabila menganggap bahwa keikhlasan itu hanya dilihat dari ketidakmauan menerima pemberian yang berupa materi, karena bisa saja seseorang melakukan suatu pekerjaan dengan ikhlas dan pada saat yang sama ia menerima materi. Demikian pula sebaliknya, bisa saja seseorang menolak pemberian

materi tetapi justru sebenarnya penolakannya itu mengandung unsur pamrih (*riya''*).

f. Memiliki sifat sabar

Seorang guru sebaiknya memiliki sifat sabar dalam menyampaikan pembelajaran, tidak marah apalagi dalam hal-hal kecil. Karena seorang guru adalah seorang pendidik yang akan selalu berkomunikasi dengan individu-individu yang memiliki tingkat akal yang bervariasi dalam hal daya paham, cara pandang, penerimaan dan lain sebagainya.

2. Relevansi kompetensi kepribadian guru dengan kode etik guru

- a. Pada ayat pertama dan kedua menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki keberanian dalam menyampaikan kebenaran hal ini relevan dengan kode etik guru pada butir (2) dan (3) yaitu seorang guru harus membimbing anak didiknya dengan seutuhnya dan menerapkan kurikulum berdasarkan kebutuhan masing-masing.
- b. Pada ayat ketiga menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki iman dan istiqamah, hal ini relevan dengan kode etik guru pada butir (6) yaitu seorang guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu profesionalnya.
- c. Pada ayat keempat menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki penampilan yang rapi dan bersih. Hal ini relevan dengan kode etik guru pada butir (6) dan (7) yaitu: guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama mengembangkan, meningkatkan mutu profesionalnya.

- Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- d. Pada ayat kelima menjelaskan bahwa seorang guru harus terhindar dari perbuatan dosa dan maksiat. Hal ini relevan dengan kode etik guru pada butir (6) dan (7) yaitu: guru secara sendiri-sendiri dan bersama-sama mengembangkan, meningkatkan mutu profesionalnya. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- e. Pada ayat keenam menjelaskan bahwa seorang guru harus ikhlas dalam mengajar. Hal ini relevan dengan kode etik guru pada butir (5) yaitu: Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Pada ayat ke tujuh menjelaskan bahwa seorang guru harus memiliki kesabaran. Hal ini relevan dengan kode etik guru pada butir (3) dan (4) yaitu: Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan, dan Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian penulis tentang kompetensi guru dalam perspektif al-Qur'an surat al-Muddatstsir maka ada beberapa saran yang perlu dikemukakan:

1. Penulis berharap, dengan memahami dan mengkaji kompetensi guru dalam perspektif al-Qur'an surat al-Muddatstsir, kiranya dapat dijadikan pedoman dalam memberikan pembelajaran yang baik kepada umat manusia dan diridhai oleh Allah SWT. Yaitu dengan memantapkan kepribadian yang berani dalam menyampaikan kebenaran, beriman dan istiqamah, berpenampilan rapi dan bersih, tidak berbuat maksiat, ikhlas dalam mengajar, dan juga harus memantapkan jiwa penyabar.
2. Penulis berharap ada analisis/penelitian lebih lanjut terhadap pembahasan ini, karena dalam penelitian ini hanya ada beberapa pokok pembahasan saja, dan peneliti berikutnya agar dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.
3. Penulis berharap ada peneliti-peneliti lain berusaha menggali hikmah yang terkandung dari berbagai kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam Al-Qur'an, karena kompetensi kepribadian guru dalam Al-Qur'an dapat memberikan manfaat dan menjadi pelajaran bagi umat manusia khususnya bagi seorang guru dalam menjalani proses pembelajaran dan kehidupan dimasa yang akan datang.
4. Penulis berharap, kepada para pemikir dan peneliti pendidikan Islam perlu kiranya melakukan penggalian terus-menerus mengenai kompetensi

kepribadian yang terkandung dalam Al-Qur'an supaya tujuan pendidikan Islam benar-benar sesuai dengan tujuan Islam itu sendiri.

5. Bagi para pembaca, semoga karya ilmiah saya ini bermanfaat bagi kita semua dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mengajarkannya kepada orang lain, semoga kita selalu mendapat keberkahan dari Allah SWT.



UIN IMAM BONJOL
PADANG